

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah pencarian data, pemaparan, reduksi dan analisis data sesuai fokus masalah penelitian, pada bagian ini dipaparkan kesimpulan penelitian yang bersifat menjawab rumusan masalah penelitian. Secara ringkas kesimpulan penelitian terdiskripsikan sebagai berikut:

1. Faktor yang melatar belakangi adanya penguatan Kompetensi Agama Islam melalui integrasi pembelajaran di sekolah berbasis pesantren adalah sebagai berikut: *pertama*; Faktor Pemanfaatan Kajian Kitab Kuning Sebagai materi Pembelajaran. *Kedua*; Faktor kurangnya waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas dimana Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran inti dan hanya memiliki waktu 2 jam dalam satu minggu. *Ketiga*; Faktor persamaan materi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di pesantren yang menggunakan kitab-kitab Arab dengan materi Pendidikan Agama Islam yang berasal dari keputusan Kementerian Agama.
2. Pendidikan Agama Islam, dimana adanya integrasi antara model pembelajaran ala pesantren salaf dan Kementerian Agama. Praktek pembelajarannya tergolong unik yakni: *pertama*; materi disusun disesuaikan dengan kebutuhan santri, keadaan lingkungan, dan materi yang dipadukan antara kurikulum yang ada di Madrasah Aliyah NU Patrol dan pesantren itu sendiri. *Kedua*; Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kurikulum pesantren menggunakan kitab kuning

dan dijelaskan dengan gaya bahasa guru masing-masing. *Ketiga*; untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan menggunakan kitab kuning, maka sesungguhnya yang dipelajari santri tidak hanya satu materi melainkan merupakan rangkaian mata pelajaran penunjang bahasa kajian kitab kuning seperti Nahwu, Shorof, Balaghah, Mufrodat dan lainnya. Model integrasi yang diterapkan yakni pembelajaran terpadu *nested*. Pembelajaran tersebut memadukan keterampilan-keterampilan yang berkaitan satu sama lain namun masih dalam satu bidang studi. Seperti keterampilan *softskill*, praktek, menjelaskan dan memahami.

B. IMPLIKASI

a. Implikasi Teoritis

Penelitian ini tentu diharapkan dapat menjadi tambahan informasi sekaligus wawasan juga bisa memberi sumbangsih dalam bidang pendidikan formal dan non formal khususnya pesantrenan, terutama mengenai Penguatan Kompetensi Agama Islam Melalui Integrasi Pembelajaran Berbasis Pesantren.

b. Implikasi Praktis

1) Institut K.H. Abdul Chalim

Sebagai bentuk partisipasi terhadap Lembaga berupa karya ilmiah, khususnya pada jenjang pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto.

2) MA NU Patrol

Diharapkan dapat terus melakukan terobosan-terobosan terbaru terkait strategi penguatan kompetensi agama, sehingga bisa menjadi *promotor* terhadap perkembangan pendidikan di Indramayu umumnya di Indonesia.

3) Pondok Pesantren Asyarifiyyah Sunan Gunung Jati

Diharapkan dapat terus memberikan manfaat dan dampak positif (akhlakul karimah) bagi setiap santri dan lingkungan setiap pesantren, sehingga pesantren terus menjadi opsi pertama bagi orang tua dalam memberikan pendidikan kepada setiap anak-anaknya.

C. SARAN

Setelah melakukan penelitian tentang penguatan Kompetensi Agama Islam melalui integrasi pembelajaran di sekolah berbasis pesantren, ada beberapa saran dan rekomendasi, baik yang terkait dengan yayasan maupun lembaga terkait, diantaranya :

1. Konsep integrasi yang dilakukan oleh pesantren harus dipertahankan dengan tetap berpijak pada mutu pendidikan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan secara profesional
2. Macam-macam program yang telah ada harus dipertahankan dengan tetap memperhatikan row input dan potensi peserta didik terutama program pengembangan diri dan ekstra kurikuler
3. Disiplin yang tinggi dan pembinaan mental spiritual yang ketat harus tetap dipertahankan agar tercipta lulusan yang berkepribadian unggul
4. Siswa yang memiliki kompetensi dan bakat dalam bidang tertentu terus dibina dan diikuti dalam even-even tingkat lokal-nasional, sehingga reputasi pesantren akan semakin bagus
5. Perlu adanya evaluasi terkait integrasi pembelajaran yang dipraktekkan di madrasah dan pesantren, sehingga kualitas pemahaman santri dan siswa semakin baik.